**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur hidup manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek manusia untuk dapat hidup dalam masyarakat. Pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap.[[1]](#footnote-2)

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, Medley mengemukakan beberapa asumsi keberhasilan guru, yang dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: Pertama, asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya. Kedua, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode. Ketiga asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa. Keempat, asumsi bahwa apapun dasar dan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan.[[2]](#footnote-3)

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.[[3]](#footnote-4)

Setiap siswa terlahir dengan memiliki potensi diri masing-masing. Kodrat setiap manusia memang selalu memiliki potensi dalam dirinya. Satu manusia dengan manusia lainnya memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Bakat merupakan potensi diri yang harus diasah agar potensi diri tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan berkembang dengan baik. Disinilah peran guru sangat penting karena guru harus selalu memotivasi siswa agar selalu percaya diri terhadap apa yang telah dimiliki sekarang.

Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Pada setiap tindakan komunikasi selalu ada konsekuensi, sebagai contoh: anda mungkin memperoleh sikap baru atau mengubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan.[[4]](#footnote-5)

Al-Qur’an memerintahkan untuk berbicara efektif. Semua perintah jatuhnya wajib, selama tidak ada keterangan lain yang memperingan. Dari sisi lain Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah berbicara secara efektif atau diam”. Allah SWT berfirman :

فَقُولا لَهُ قَوْلا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut (QS. Thaha: 44).[[5]](#footnote-6)

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya . Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

Rasa percaya diri akan memudahkan anak menguasai pengendalian diri dan penghormatan diri. Melalui bimbingan, anak akan didukung untuk menggunakan kemampuannya, mengemukakan pertanyaan, mencari jawaban, mengekspresikan perasaannya, menyimak dan menjadi peduli dengan perasaan orang lain.[[6]](#footnote-7)

Dalam perkembangan anak perlu dipenuhi berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan pokok (pangan, sandang, dan rumah), kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya, dan peluang mengaktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan dalam perkembangan ini tergantung dari cara lingkungan berinteraksi dengan dirinya. Sebagaimana *organisme* ditentukan secara alamiah oleh sifat-sifat keturunan. Perkembangan *organisme* itu ditentukan oleh cara interaksi dengan lingkungan.[[7]](#footnote-8)

Saat siswa mengenyam pendidikan dasar siswa masih berada dalam usia anak-anak, dimana anak-anak masih menirukan apa yang mereka lihat. Termasuk dalam ranah pergaulan sehari-hari mereka di masyarakat ada yang sudah mengerti tentang norma agama dan norma sosial, ada juga yang belum mengenal yang demikian sehingga dibutuhkan pendidikan dengan mengonsepkan akhlak yang sesuai dengan usia mereka masih mencari jati diri, yang bisa membekali mereka dengan pendidikan untuk mengenal norma agama dan norma sosial beserta batasan-batasannya.

Selain itu di sini peneliti berkesempatan juga untuk mengobservasi mengenai hubungan komunikasi guru agama Islam dalam pembelajaran, serta melalui metode kuesioner sebagai pengumpulan data yang ada. Diketahui bahwa kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam praktik berbicara juga rendah. Kebanyakan siswa takut melakukan kesalahan dalam berbicara dan malu jika ditertawakan teman-temannya. Kepercayaan diri dan keberanian tampil untuk berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun.

MI Ali Al Fuadiyah merupakan salah satu sekolah yang baru, banyak siswa mampu berkomunikasi dengan gurunya ada juga yang malu-malu menjawab pertanyaan gurunya ketika dalam pembelajaran. Berkaitan dengan kepercayaan diri siswa, penulis melihat bahwa kepercayaan diri peserta didik masih rendah, guru selalu senantiasa berkomunikasi secara intensif ketika pembelajaran agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Agar lebih efektif pada saat pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengusai pengetahuan yang luas mengenai pendidikan agama dan sejumlah ketrampilan profesional dalam pembelajaran agar dapat memotivasi siswa selalu yakin terhadap apa yang telah dimiliki sekarang. Ada keterbatasan waktu yang diperoleh saat di lapangan, sehingga peneliti membatasi ruang penelitian yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah yang berjumlah 11 anak.

Kemudian berangkat dari hal kesenjangan terhadap yang diharapkan tadi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Ali Al Fuadiyah dan kemudian menuangkan hasil penelitian tersebut ke dalam sebuah laporan dengan judul: Pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percyaya diri.

MI Ali Al Fuadiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran terhadap kepercayaan diri peserta didik, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Peran guru agama Islam dalam lembaga pendidikan MI Ali Al Fuadiyah harus selalu menumbuhkan situasi komunikasi yang kondusif agar menumbuhkan rasa percaya diri siswa di dalam kelas, sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi maka keberhasilan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur dan memiliki karakter sosial.[[8]](#footnote-9)

1. **Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran, menurut peneliti diantaranya adalah:

1. Siswa kurang berkomunikasi dengan guru agama Islam di kelas V pada saat pembelajaran.
2. Kurangnya tingkat keyakinan atau rasa percaya diri siswa di kelas V pada saat pembelajaran.
3. Adanya pengaruh komunikasi antara guru agama Islam dengan siswa terhadap tumbuhnya rasa percaya diri siswa kelas V.
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, penulis merumuskan pembatasan masalah pada penelitian ini agar lebih terarah dan terpusat pada satu permasalahan sehingga mengesampingkan permasalahan mendasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini, yaitu: dibatasi hanya untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara guru agama Islam dengan siswa terhadap tumbuhnya rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah

1. **Perumusan Masalah**
2. Bagaimanakah komunikasi antara guru agama Islam dengan siswa di kelas V dalam kegiatan belajar mengajar MI Ali Al Fuadiyah?.
3. Bagaimanakah tingkat rasa percaya diri pada siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah?.
4. Sejauh manakah pengaruh komunikasi antara guru agama Islam dengan siswa terhadap tumbuhnya rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah?.
5. **Kegunaan Hasil Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**
7. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pendidik dalam perkembangan ilmu pengetahuan di sekolah.

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi guru dalam memberikan layanan pada peserta didik di sekolah khususnya dalam penanganan masalah komunikasi guru di dalam kelas dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan informasi dan pemahaman baru bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam meningkatkan mutu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti.

1. Untuk Guru

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

1. Untuk Peserta Didik

Diharapkan peserta didik yang kurang percaya diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan berkomunikasi dengan guru di dalam kelas.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Konseptual**
2. **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi secara etimologis yakni berasal dari bahasa latin, *communicare* artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, atau arus balik.

Kata sifatnya adalah *communis* (inggris: *commonness)* dari kata “*cum”* artinya yang satu terhadap yang lain. Berasal dari kata “*mu”* artinya bertukar. Jadi *commonness, communis* berarti berada bersama-sama diantara dua orang atau lebih.[[9]](#footnote-10)

Komunikasi mengacu pada sebuah tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistori oleh gangguan yang terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Dikaitkannya komunikasi akan melibatkan peran aktif partisipasi antara guru dengan siswa.

Hal ini disebabkan bahwa antara guru dengan siswa merupakan variabel penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Masing-masing mereka berupaya untuk mengkomunikasikan permasalahan *transfer of knowledge* dan *transfer of value.* Proses yang terjadi dalam pembelajaran ini akan berdampak pada proses pembentukan kepribadian siswa.

Dalam konteks komunikasi, lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga dimensi pokok yaitu: fisik, sosial-psikologis, dan temporal. Ketiga dimensi lingkungan tersebut saling berhubungan dan berinteraksi, masing-masing mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain.

Kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Kompetensi ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan dalam mempengaruhi kandungan dan bentuk pesan komunikasi. Melalui meningkatkan kompetensi guru, guru akan mempunyai banyak pilihan berperilaku.[[10]](#footnote-11)

Didalam keterampilan berkomunikasi terdapat dua macam komunikasi, yaitu:

1. Kode Verbal

Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa yang menciptakan komunikasi yang efektif, mempunyai tiga fungsi yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta untuk menyusun sebuah ide yang sistematis.

1. Kode Nonverbal

Kode nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam. Mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Teori berkomunikasi berpengaruh pada teori belajar, hal ini dapat dibuktikan bahwa untuk mengajar yang baik memerlukan komunikasi yang baik pula. Teori berkomunikasi adalah pertimbangan penting dalam memilih strategi mengajar. Guru harus dapat menyampaikan pesan kepada berbagai siswa yang berbeda.

Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi. Ada beberapa cara komunikasi yang efektif, yaitu:

1. Melihat Lawan Bicara

Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan yang tidak marah.

1. Suaranya Terdengar Jelas

Komunikasi harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidak jelasan inti dari percakapan.

1. Ekspresi Wajah yang Menyenangkan

Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak.

1. Tata Bahasa yang Baik

Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saja berbicara dengan siswa, maka menggunakan bahasa yang sederhana.

1. Pembicaraan Mudah Dimengerti, Singkat dan Jelas

Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.[[11]](#footnote-12)

1. **Proses Komunikasi**

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaskud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang arus diperhatikan, yaitu:

1. *Sender* yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
2. *Message* adalah pesan atau infomasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
3. *Medium* adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
4. *Receive* adalah pihak penerima pesan atau informasi, disebut juga komunikan.
5. *Response* adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

* + 1. Komunikasi secara primer

yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

* 1. Proses komunikasi secara sekunder

Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.

Agar komunikasi dapat berlangsung, maka harus terdapat sumber (*sender*) dan penerima (*receive*) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama. Maksudnya jika penerima tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan pengirim mengenai bahasa, konsep, maka pengirim pesan akan terlambat atau gagal.

Redi Panuju berpendapat bahwa proses komunikasi mempunyai empat aspek, yaitu:

* 1. Komunikator (*comunicator*); yakni orang yang menyampaikan pesan.
	2. Pesan (*massage*); yakni alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
	3. Saluran (*channel*); alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
	4. *Audience*; pendengar atau orang yang menerima pesan.

Sebagai pendidik guru harus memahami pengetahuan dan pengalaman yang baik, guru harus memahami karakter anak ddiknya, sehingga proses komunikasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan, sehingga apa yang dimaksud guru dapat dipahami oleh anak didik. Begitu sebaliknya, anak juga harus memahami kondisi guru, sehingga apa yang menjadi keinginannya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh guru.

1. **Dasar dan Tujuan Komunikasi**
2. Dasar Komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhuk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al-Hujarat: 13)

1. Tujuan komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. Agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respon terhadap informasi yang diterimanya.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Dalam berinteraksi itulah dibutuhkan komunikasi baik dalam bahasa verbal (bahasa lisan/tulisan) maupun bahasa isyarat (bahasa tubuh atau simbol). Dalam Islam komunikasi dibutuhkan untuk saling mengenal, menyampaikan pesan, saling bekerja sama, berbuat kebajikan, baik untuk tujuan-tujuan kemasyarakatan, keagamaan maupun tujuan individual. Dan dikenal pula adanya komunikasi personal dengan Allah, Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam rangka beribadah sebagaimana firman Allah:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا۟ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ

 ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ

بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ

 بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Ali Imran: 112)”

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berperilaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Allah.

1. **Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Menurut Onong Uchjana Effendi pada umumnya komunikasi dibedakan dalam bentuk sebagai berikut :

* 1. Komunikasi persona *( Personal Communication)*

Komunikasi personal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti tatap muka atau melalui telivisi kepada sejumlah orang secara serentak. Komunikasi personal dibagi menjadi dua yaitu :

* + 1. Komunikasi intrapersona *(intrapersonal communication)*

Komunikasi yang tampak pada kejadian berfikir, mengingat dan mengindra.

* + 1. Komunikasi antarpersonal

Yaitu bentuk komunikasi yang berproses adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.

* 1. Komunikasi kelompok (*Group Communication)*

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan dengan beberapa orang dengan saling tatap muka, dan adanya umpan balik dari komunkator.

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

* + - 1. Komunikasi kelompok kecil *(small group communication)*

Yaitu komunikasi yang dilakukan pada tempat tertentu atau ruangan dan hanya diikuti oleh beberapa orang. Misalnya : kuliah, ceramah, seminar.

* + - 1. Komunikasi kelompok besar  *(large group communication/public speaking).*

Yaitu komunikasi yang dilakukan dengan orang banyak atau ribuan orang dan dilakukan di tempat umum atau dilapangan. Masalnya : rapat raksasa.

* 1. Komunikasi massa *( Mass Communication)*

Yang dimaksud komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa misalnya : surat kabar, majalah, radio, televisi, film.

* 1. Komunikasi media *(Media Mommunication)*

Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana untuk proses komunikasi. Agar komunikasi berjalan secara lancar dalam artian informasi dapat sampai secara tepat, cepat diperlukan media yang efektif pula.

1. **Komunikasi Antara Guru dengan Siswa**

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yiatu :

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

1. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada Komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

1. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.[[12]](#footnote-13)

1. **Konsep Percaya Diri**

Rasa percaya diri (*self confidence)* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikannya tanpa kita sadari.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. *Lauster* mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan.

Teori kepercayaan diri menurut ahli psikologi terkenal *Sigmund Freud*, bahwa kepercayaan diri adalah suatu tingkatan rasa *sugesti* tertentu yang berkembang dalam diri seseorang hingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Sehingga apabila berpijak pada makna teori kepercayaan diri tadi, maka memiliki pengertian tentang kepercayaan diri dapat pula dijadikan sebagai landasan bagi seseorang untuk dapat mengembangkan diri.

Manusia sudah diciptakan dengan kesempurnaan dan kelengkapan segala hal yang melebihi dibanding dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dengan memaksimalkan potensi ini maka manusia sudah dapat menjadi sosok yang penuh dengan percaya diri. Dengan percaya diri inilah manusia dapat dipastikan mampu untuk melakukan berbagai hal. Dengan ini ada semacam semangat pelecut yang berasal dari diri seseorang itu sendiri untuk dapat dan mampu melakukan suatu hal atau banyak hal.

Banyak orang tua yang baru menyadari betapa kurangnya percaya diri anak ketika balita mulai memasuki dunia sosial kecilnya, yaitu prasekolah. Sebelum masa itu datang, rasa ragu dan malu yang melanda anak saat berinteraksi dengan orang luar masih belum dipandang sebagai masalah dan cenderung dimaklumi. Sebetulnya sejak dini orang tua sudah bisa mulai melatih balita agar tidak hanya menjadi jagoan kandang saja, sehingga hal ini tidak menjadi kebiasaan sampai ia dewasa.

Beberapa hal yang bisa dijalani untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu:

1. Berkonsentrasi pada kekuatan bukan kelemahan.

Keyakinan berasal dari dalam, anda harus mengajak anak untuk berkonsentrasi pada hal-hal positif tentang dirinya, memberikan penghargaan sendiri untuk setiap hal positif. Meyakinkan dirinya kepada diri sendiri bahwa ia mampu melakukan segalanya.

1. Mencoba hal baru.

Pengalaman baru dapat memberikan keyakinan dengan membantunya tumbuh sebagai orang. Pendekatan pengalaman baru sebagai kesempatan untuk belajar, bukan kesempatan untuk menang ataupun kalah. Melakukan hal tersebut akan membawanya peluang baru dan dapat meningkatkan rasa penerimaan diri.

1. Menggunakan citra positif.

Terutama adalah latihan mental, *visualisasi* sendiri sebagai orang yang percaya diri adalah salah satu cara untuk membuat yakin *mentalitas*. Citra positif adalah cara lain untuk membangun kepercayaan diri, dan jangan memberi ruang untuk berkembangnya pikiran negatif.

1. Meningkatkan *skill* percakapan.

Meningkatkan kemampuan bicara dapat membantu agar merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam situasi sosial yang lebih besar akan mengakibatkan keyakinan secara keseluruhan. Seringlah bertanya kepada guru tentang materi atau rumus yang belum dipahami ketika berada didalam kelas.

1. Jadilah diri sendiri.

Mempercayai diri sendiri bahwa anda bisa dan mampu, tidak mendengarkan apa yang orang lain katakan tentang anda.[[13]](#footnote-14)

Pada awal masa kanak-kanaknya, biasanya anak-anak akan mengidentifikasi dirinya dengan ibu atau ayahnya atau orang lain yang dekat dengannya. Sedangkan pada masa-masa selanjutnya sesuai dengan perkembangan pergaulan dan pandangan anak-anak mulai mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh atau orang-orang berprestasi dan sebagainya.[[14]](#footnote-15)

Bahwa perkembangan kepribadian seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor bawaan, pengalaman awal dalam lingkungan keluarga, dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan selanjutnya. Penyesuaian diri merupakan proses menyelaraskan antara kondisi diri individu sendiri dengan sesuatu objek melalui kegiatan belajar. Proses penyelarasan ini meliputi usaha mencocokkan atau mempertemukan antara kondisi diri individu yang selalu didasari oleh berbagai jenis kebutuhan dengan objek. Usaha ini dilakukan melalui proses belajar sehingga akhirnya terjadi kebiasaan.[[15]](#footnote-16)

1. **Indikator Percaya Diri**

Indikator percaya diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri seseorang. Contohnya apabila seseorang berani melakukan suatu aktivitas dan kelihatannya ia tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Berikut beberapa indikator kepercayaan diri:

1. Tampil Percaya Diri

Bekerja sendiri tanpa perlu supervisi, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.

1. Evaluasi Diri Secara Objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

1. Memilih Tantangan

Menyukai tugas-tugas yang menantang dan mencari tanggung jawab baru. Bicara terus terang jika tidak sependapat dengan orang lain yang lebih kuat, tetapi mengutarakannya dengan sopan. Menyampaikan pendapat dengan jelas dan percaya diri walaupun dalam situasi konflik.[[16]](#footnote-17)

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang adalah sebagai berikut:

1. Penampilan Fisik

Penampilan fisik menjadi salah satu faktor utama yang menunjang salah satu keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Banyak orang yang tidak berhasil melakukan interaksi sosial dengan baik hanya karena ia merasa tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya.

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kepercayaan diri seseorang. Orang yang telah memiliki prestasi yang tinggi ataupun orang yamg memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena yakin akan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

1. **Memupuk Rasa Percaya Diri**

Menumbuhkan rasa percaya diri harus dimulai dari dalam individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:

1. Bangkitkan Kemauan yang Keras

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk percaya diri.

1. Membiasakan untuk Berani

Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha untuk dapat percaya diri.

1. Bersikap dan Berfikir Positif

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk yang berfikir positif, logis, dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk memudahkan kajian terhadap penelitian ini, sebagai bahan pembanding dalam mengkaji pustaka yang ada dapat dilihat dari penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi Zaitun, dimana berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tersebut menunjukkan hasil Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Perkembangan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di MA Darul Ma’la Winong Pati. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, terbukti bahwa komunikasi antara guru dengan siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 MA Darul Ma’la Winong Pati. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan = 0,230 itu lebih kecil dari 
2. Skripsi Farida Shalihah, dimana berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tersebut menunjukkan Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C (Tuna Grahita) di Kaliwungu Kabupaten Kudus menyatakan bahwa Ada pengaruh yang positif dari mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam bagi peningkatan rasa percaya diri pada siswa Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C (Tuna Grahita) walaupun tidak tinggi. Hal ini disebabkan oleh ke abnormalan anak itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dari korelasi angket rasa percaya diri dengan hasil pengajaran mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam melalui angket.
3. **Kerangka Teoritik**

Dalam menyusun suatu penelitian kuantitatif, perlu disusun kerangka teori yang merupakan kesimpulan yang ditentukan peneliti antara variabel penelitian yang disusun berdasarkan teori yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian, penulis telah merumuskan kerangka teori penelitian ini sebagai berikut:

Percaya Diri

Komunikasi

Indikator Percaya Diri:

* Tampil percaya diri
* Evaluasi diri secara objektif
* Memilih tantangan
* Kode verbal
* Kode non verbal

Proses Komunikasi

*Response*

*Receive*

*Sender*

*Medium*

*Message*

Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri

Penampilan fisik

Prestasi Belajar

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah merupakan jawaban yang masih lemah, atau dapat diartikan suatu kebenaran yang masih dibawah dengan kata lain kebenarannya masih perlu dilakukan pengujian.[[17]](#footnote-18) Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[18]](#footnote-19)

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan awal adalah adanya pengaruh positif terhadap komunikasi antara guru dengan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di kelas V MI Ali Al Fuadiyah. Dengan kata lain, semakin banyak komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula rasa percaya diri peserta didik.

Ha : “Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tujuan Penelitian**
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara guru agama Islam dengan siswa kelas V dalam kegiatan belajar mengajar MI Ali Al Fuadiyah.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri pada siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah.
4. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara guru agama Islam dengan siswa terhadap tumbuhnya rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah.
5. **Tempat dan Waktu Penelitian**
6. Tempat

Tempat yang akan diteliti yaitu di kelas V MI Ali Al Fuadiyah Desa Purana Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

1. Waktu Penelitian

Sebagaimana paparan yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini akan dilakukan pada:

1. Perencanaan penelitian pada tanggal 24 Maret-1 April 2017.
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 10-29 April 2017.
3. Pengolahan data akan dilakukan pada tanggal 30 April-15 Mei 2017.
4. Pembuatan laporan penelitian akan dilakukan pada tanggal 1-15 November 2017

Tabel 3.1

Rincian jadwal penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahap | Jenis Kegiatan Inti | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November |
| 1 | Perencanaan | Mengurus Perizinan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyusun perencanaan pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyusun materi pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyusun naskah soal dan lembar observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pelaksanaan | Melakukan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengolahan data | Pengolahan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pelaporan penelitian | Menyusun laporan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Melakukan revisi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mempunyai dukungan pencapaian validitas yang tinggi realibitasnya[[19]](#footnote-20), dimana penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data nomorikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, sedangkan sifatnya adalah korelasi, yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Karena termasuk kategori penelitian kuantitatif korelasi, maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, ada dua macam yaitu variabel X dan variabel Y. Yang termasuk variabel X adalah komunikasi guru agama Islam sedangkan variabel Y adalah rasa percaya diri.

Dengan artian variabel X memberikan hubungan terhadap variabel Y. Dalam hal ini menunjukan bahwa komunikasi guru agama Islam dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Adapun Variabel dalam penelitian ini yaitu :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel X  | : | Komunikasi guru agama Islam |
| Variabel Y  | : | Percaya diri |
| Variabel XY | : | Hubungan komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri |

 Variabel penelitian merupakan hal penting dalam melakukan sebuah penelitian karena sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu variabel-variabel penelitiannya. dapat dengan satu, dua, atau tiga variabel sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya ada dua.

Kerlinger berpendapat “Variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran”. Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan “Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki, perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.”[[20]](#footnote-21)

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).[[21]](#footnote-22)

Adapun dalam penelitian ini, variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Indikator penelitian variabel X (Komunikasi guru agama Islam):
2. Komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran.
3. Intensitas komunikasi guru dalam pembelajaran.
4. Indikator Penelitian variabel Y (Percaya diri):
5. Mengenal rasa percaya diri peserta didik di dalam kelas.
6. Mengetahui tingkat rasa percaya diri peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis dan jumlah variabel yang akan diteliti. Dari judul penelitian“Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”dapat dipetakan variabelnya sebagai berikut:

Gambar 3.2

Variabel X dan Variabel Y

**Komunikasi guru agama Islam**

**Percaya diri**

 (X) (Y)

1. **Populasi**

Populasi merupakan banyaknya individu yang akan diteliti dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Populasi ini ditentukan sesuai permasalahan yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[22]](#footnote-23) Sedangkan Suharsimi menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. [[23]](#footnote-24)

Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah seluruh siswa kelas V di MI Ali Al Fuadiyah berjumlah 11 siswa, yang terdiri dari 4 Laki-laki dan 7 Perempuan. Seluruh siswa kelas V di MI Ali Al Fuadiyah dijadikan populasi karena dengan pertimbangan bahwa pada kelas V menjadi dasar atau tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kelas selanjutnya (kelas VI), sehingga siswa kelas V di MI Ali Al Fuadiyah ditetapkan sebagai populasi.

Tabel 3.3

Jumlah Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jenis Kelamin |
| 1 | Azmah Nihabah | Perempuan |
| 2 | Etna Yana Miskiyah | Perempuan |
| 3 | Inayatur Rosyidah | Perempuan |
| 4 | Irza Deviana | Perempuan |
| 5 | Lutfiatul Hana | Perempuan |
| 6 | Muhamad Ferdi Maulana | Laki-laki |
| 7 | Muhamad Rijal Abdilah | Laki-laki |
| 8 | Naila Azka Julianti | Perempuan |
| 9 | Rehan Muhtamar | Laki-laki |
| 10 | Ridho Ilahi | Laki-laki |
| 11 | Zihan Nafis Ajijah | Perempuan |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti angket, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[[24]](#footnote-25)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang meliputi: angket, wawancara dan dokumentasi yang dapat dijelaskan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Angket atau Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. [[25]](#footnote-26) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut jenis dan bentuk pertanyaannya ada dua yaitu: (a) pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. (b) pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.[[26]](#footnote-27)

Sedangkan jenis kuesioner dilihat dari jawaban yang diberikan ada dua, yaitu (a) kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. (b) kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.[[27]](#footnote-28)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket jenis pertanyaan tertutup dengan jenis jawaban langsung, karena responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia, sesuai dengan keadaan dirinya.

Alasan peneliti menggunakan angket, karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari seluruh jumlah responden yang dijadikan sebagai populasi dan dapat dibuat sesuai standar sehingga responden dapat diberi pertanyaan ataupun yang benar-benar sesuai. Untuk menghindari agar angket ini tidak mengukur sesuatu yang tidak semestinya, maka angket ini dikembangkan berdasarkan teori-teori yang sudah mapan, dan selanjutnya dapat dijabarkan dalam kisi-kisi.

Penyusunan angket tentang komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas antara indikator dengan sasaran penelitian, selain itu akan mempermudah dalam penyusunan dan penetapan jumlah item.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Variabel X dan Variabel Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
| 1. | Variabel (X) Komunikasi guru agama Islam | Pemahaman sifat | 1, 5, 12, 13. | 4 |
| Kemampuan diri | 2, 6, 11, 14. | 4 |
| Penyesuaian diri | 3, 7, 10, 15. | 4 |
| Penyelesaian konflik | 4, 8, 9. | 3 |
| 2 | Variabel (Y) Rasa Percaya Diri | Kemampuan memahami diri Sendiri | 1, 8, 9, 13. | 4 |
| Beradaptasi dengan lingkungan sekitar | 2, 7, 10, 14 | 4 |
| Peduli terhadap orang lain | 3, 6, 11, 15 | 4 |
| Kemampuan menyesuaikan diri | 4, 5, 12. | 3 |
| Jumlah | 30 |

Adapun sistem *scoring* dengan menggunakan Skala model *Likert* yang sudah dimodifikasi yaitu dari jawaban sangat setuju (SS) diubah menjadi Sangat Sesuai (SS), setuju (S) diubah menjadi Sesuai (S), ragu-ragu/netral (N) diubah menjadi Kurang Sesuai (KS), tidak setuju (TS) diubah menjadi Tidak Sesuai (TS), dan sangat tidak setuju (STS) diubah menjadi Sangat Tidak Sesuai (STS).

Cara pengisian angket model skala *Likert* yaitu peserta didik mencentang (√) salah satu jawaban dari pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan kondisinya sendiri.

Tabel 3.5

Skor Item

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pilihan Jawaban | Nilai Skor |
| 1 | Sangat Sesuai (SS) | 5 |
| 2 | Sesuai (S) | 4 |
| 3 | Kurang Sesuai (KS) | 3 |
| 4 | Tidak Sesuai (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 |

1. **Wawancara atau *Interview***

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif karena dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara verbal maupun non verbal. Wawancara digunakan sebagai tambahan dalam mendapatkan informasi dari peserta didik untuk kepentingan penelitian agar data yang didapat lebih mendalam.

Intervieu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[[28]](#footnote-29)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit/ kecil.[[29]](#footnote-30)

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berdialog untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian agar data yang diperoleh benar dan lebih akurat.

Wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh peneliti dari guru agama yang bersangkutan seperti Komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri di kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun pedoman wawancara yang berupa pertanyaan yang telah disusun dan akan diberikan kepada guru agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara dengan Guru Agama Islam

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Point pokok |
| 1. | Apakah guru selalu didalam kelas pada saat pembelajaran?  |
| 2. | Apakah guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika kurang memahami pelajaran?  |
| 3. | Apakah Siswa turut memberikan pemecahan masalah di dalam kelas jika terjadi dialog Antara siswa dengan guru? |
| 4. | Apakah Siswa Mengikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir? |
| 5 | Bagaimana Sikap siswa ketika berada didalam kelas?  |

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan pendapat lain dikemukakan teknik dokumentasi adalah digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang ada pada daerah penelitian, dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada objek tersebut.[[30]](#footnote-31)

Berdasarkan definisi tersebut dapat peneliti pahami bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data terhadap bahan-bahan yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

Tujuan penggunaan teknik dokumentasi untuk mencari data pendukung seperti biodata peserta didik, mengenai jumlah peserta didik, daftar nama peserta didik, dan sebagai pelengkap untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang akan menjadi penelitan pada peserta didik kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/ 2017 agar diuji kebenarannya.

1. **Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, instrumen penelitian memiliki peran penting dalam memperoleh informasi agar lebih akurat dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.[[31]](#footnote-32)

Berdasarkan pendapat dari tersebut, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti apapun bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (validitas) dan keterpercayaan hasil ukurnya (reliabilitas) merupakan tuntutan akan adanya objektivitas, dan efisiensi dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

* + - 1. **Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu cara atau alat ukur untuk mengetahui tingkatan kevalidan suatu instrumen, validitas mengukur kevalidan alat ukur yang digunakan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.[[32]](#footnote-33)

Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi. Alasan penulis menggunakan rumus korelasi karena peneliti ingin mengetahui Komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Rumus korelasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

rxy = $\frac{N Σ XY-\left(Σ X\right)(Σ Y)}{\sqrt{\{}N Σ X^{2}- (Σ X^{2})\} \{N Σ Y^{2}- (Σ Y^{2})\}}$

Keterangan :

r xy : Koefisien korelasi

N : Jumlah subyek/responden/ sampel

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

∑X : Jumlah skor masing-masing item (total)

∑Y : Jumlah skor seluruh item (total)

∑ : Kuadrat dijumlah skor tiap item

∑ : Kuadrat dari skor total

∑XY : Jumlah keseluruhan X dikalikan Y[[33]](#footnote-34)

Setelah diperoleh harga r xyselanjutnya di konsultasikan dengan nilai rtabel dengan taraf 5%, apabila r xy> r tabel maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya, jika r xy˂ r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

* + - 1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran dari validitas. Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan alat pengumpulan data.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu *instrument* dikatakan reliabel apabila *instrument* yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown yaitu:

r₁₁ $=\frac{2 x r½½}{(1 +r½½)}$

Keterangan :

r11 : reliabilitas instrumen

r1/2 1/2 : rxy yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen[[34]](#footnote-35)

Setelah hasil r11 diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan rtabel dan hasilnya lebih besar (r11>rtabel) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel, sebaliknya bila hasil r11 dikonsultasikan dengan rtabel dan hasilnya lebih kecil (r11< rtabel) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data penelitian yang telah diperoleh terkumpul secara menyeluruh kemudian data yang diperoleh dianalisis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan korelasi *product-moment*.

Peneliti bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017, menggunakan tabel analisis *deskriptif prosentase* Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

P= $\frac{f}{n}x 100\%$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

Sedangkan korelasi *product-moment* digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment[[35]](#footnote-36)* sebagai berikut:

rxy = $\frac{N Σ XY-\left(Σ X\right)(Σ Y)}{\sqrt{\{}N Σ X^{2}- (Σ X^{2})\} \{N Σ Y^{2}- (Σ Y^{2})\}}$

Keterangan :

r xy : Koefisien korelasi

N : Jumlah subyek/ responden/ sampel

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

∑X : Jumlah skor masing-masing item (total)

∑Y : Jumlah skor seluruh item (total)

∑ : Kuadrat dijumlah skor tiap item

∑ : Kuadrat dari skor total

∑XY : Jumlah keseluruhan X dikalikan Y

Ketentuan bila rxy < dari rtabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Tetapi sebaliknya bila rxy > dari rtabel maka “Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1. **Hipotesis Statistik**

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan awal adalah adanya pengaruh positif terhadap komunikasi antara guru dengan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di kelas V MI Ali Al Fuadiyah. Dengan kata lain, semakin banyak komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula rasa percaya diri peserta didik.

|  |  |
| --- | --- |
| Ha : | “Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”. |
| Ho : | Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”. |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Deskripsi Data**

Bagian ini adalah bagian yang menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengolahan data statistik deskriptif dari masing-masing variabel untuk diperoleh gambaran masalah yang diajukan, yaitu hubungan pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan penggunaan angket penelitian yang berjumlah 30 butir soal. Terdiri dari 1-15 tentang komunikasi guru agama Islam, serta 16-30 tentang Percaya Diri. Yang mana keduanya dengan menggunakan lima jawaban alternatif meliputi: Sangat Sesuai (SS) dengan skor= 5, Sesuai (S) dengan skor= 4, Kurang Sesuai (KS) dengan skor= 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor= 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor=1.

1. **Gambaran Umum MI Al Ali Al Fuaduiyah**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ali Al Fuadiyah berdiri sejak tahun 2012 termotivasi dari minimnya Pendidikan Agama Islam Formal tingkat dasar di lingkungan sekitar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ali Al Fuadiyah terdaftar dengan nomor piagam: Kd.11.27/4/PP.00.4/3016.a/2013 pada tanggal 25 Nopember 2013 dan nomor statistik madrsah: 111233270089, dan NPSN: 69854221 dengan luas bangunan 350 m2 dan luas lahan seluruhnya 4000m2 berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ali Al Fuadiyah Desa Purana Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

Visi Madrasah: Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak karimah dan berprestasi.

Misi Madrasah: Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari dan menjalankan ajaran agama Islam. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian peserta didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutka ke jenjang pendidikan selanjutnya.

* + - * 1. **Pengujian Persyaratan Analisis Data**
		1. **Data Analisis Komunikasi Guru Agama Islam (Variabel X)**

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian, kemudian peneliti mulai untuk membagikan angket yang telah lulus uji validitas dan reliabelitas kepada populasi penelitian. Setelah menyelesaikan pengisian angket dan melakukan penskoran kemudian dimasukan dalam tabel persiapan perhitungan untuk dijadikan bahan perhitungan analisis deskriptif.

* 1. **Analisis Deskriptif**
	2. Data yang digunakan untuk mengetahui persentase Komunikasi Guru Agama Islam

Diketahui: dt = 54 dr = 42 n = 11

k = 1 + 3,3 log n

k = 1 + 3,3 log 11 = 1 + 3,3 x 1,041 = 1 + 3,4353

k = 4,4353 (dibulatkan 4)

*Range* (Ra) = data tertinggi (dt) – data terrendah (dr)

*Range* (Ra) = 54 – 42 = 12

Interval (i) = $\frac{Ra}{k}$=$\frac{12}{4}$ = 3

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel X

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 42-44 | 3 | 27% | Kurang Baik | Menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami komunikasi guru agama Islam di dalam kelas. |
| 45-47 | 2 | 18% | Cukup Baik | Menunjukkan bahwa peserta didik sedikit memahami komunikasi guru agama Islam di dalam kelas. |
| 48-50 | 5 | 46% | Baik | Menunjukkan bahwa peserta didik memahami komunikasi guru agama Islam di dalam kelas. |
| 51-53 | 0 | 0% | Baik Sekali | Menunjukkan bahwa peserta didik sangat memahami komunikasi guru agama Islam di dalam kelas |
| 54-56 | 1 | 9% | Sangat Baik | Menunjukkan bahwa peserta didik sangat dengan baik memahami komunikasi guru agama Islam di dalam kelas. |
| ∑ | 11 | 100% |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil angket komunikasi guru agama Islam pada kelas interval 42-44 sebanyak 3 peserta didik atau 27% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 45-47 sebanyak 2 peserta didik atau 18% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 48-50 peserta didik atau 46% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 51-53 sebanyak 0 peserta didik atau 0% yaitu kriteria baik sekali, pada kelas interval 54-56 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria sangat baik. Yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase dengan perhitungan sebagai berikut:

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{3}{11}$ x 100% = 27% Kriteria Kurang Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{2}{11}$ x 100% = 18% Kriteria Cukup Baik

P = $\frac{F}{n} $ x 100% =$\frac{5}{11}$ x 100% = 46% Kriteria Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{0}{11}$ x 100% = 0% Kriteria Baik Sekali

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{1}{11}$ x 100% = 9% Kriteria Sangat Baik

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap komunikasi guru agama Islam termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 46%.

* 1. Data yang digunakan untuk mengetahui persentase Percaya Diri Peserta Didik

Diketahui: dt = 50 dr = 39 n = 11

k = 1 + 3,3 log n

k = 1 + 3,3 log 11 = 1 + 3,3 x 1,041 = 1 + 3,4353

k = 4,4353 (dibulatkan 4)

*Range* (Ra) = data tertinggi (dt) – data terrendah (dr)

*Range* (Ra) = 50 – 39 =11

Interval (i) = $\frac{Ra}{k}$

Interval (i) = $\frac{11}{4}= 2,75 (dibulatkan 3)$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Y

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| I | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 39-41 | 1 | 9% | Kurang Baik | Menunjukkan bahwa peserta didik tidak percaya diri. |
| 42-44 | 1 | 9% | Cukup Baik | Menunjukkan bahwa peserta didik sedikit percaya diri. |
| 45-47 | 3 | 27% | Baik  | Menunjukkan bahwa peserta didik percaya diri. |
| 48-50 | 6 | 55% | Baik Sekali | Menunjukkan bahwa peserta didik sangat percaya diri. |
| Σ | 11 | 100% |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian skala percaya diri peserta didik pada kelas interval 39-41 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 42-44 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 45-47 sebanyak 3 atau 27% yaitu baik, pada kelas interval 48-50 sebanyak 6 peserta didik atau 55% yaitu kriteria baik sekali. Yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase dengan perhitungan sebagai berikut:

P = $\frac{F}{n} $x 100% =$\frac{1}{11}$ x 100% = 1% Kriteria Kurang Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{1}{11}$ x 100% = 1% Kriteria Cukup Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{3}{11}$ x 100% = 27% Kriteria Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{6}{11}$ x 100% = 55% Kriteria Baik Sekali

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat rasa percaya diri peserta didik di kelas V MI Ali Al Fudiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria baik sekali, dengan skor 55%.

* 1. Data yang digunakan untuk mengetahui persentase Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Diketahui: dt = 104 dr = 82

k = 1 + 3,3 log n

k = 1 + 3,3 log 11 = 1 + 3,3 x 1,041 = 1 + 3,4353

k = 4,4353 (dibulatkan 4)

*Range* (Ra) = data tertinggi (dt) – data terrendah (dr)

*Range* (Ra) = 104-82 = 22

Interval (i) = $\frac{Ra}{k}$

Interval (i) = $\frac{22}{4}= 5,5 (dibulatkan 6$)

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam

dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| I | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 82-87 | 3 | 27% | Kurang Baik  | Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh komunikasi guru Agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V. |
| 88-93 | 1 | 9% | Cukup Baik | Menunjukkan bahwa sedikit ada pengaruh komunikasi guru Agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V. |
| 94-99 | 6 | 55% | Baik | Menunjukkan bahwa ada pengaruh komunikasi guru Agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V. |
| 100-105 | 1 | 9% | Baik Sekali | Menunjukkan bahwa sangat ada pengaruh komunikasi guru Agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V. |
| Σ | 11 | 100% |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian skala pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Kelas V pada kelas interval 82-87 sebanyak 3 peserta didik atau 27% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 88-93 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 94-99 sebanyak 6 atau 55% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 100-105 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria baik sekali.

Dengan menggunakan rumus persentase dengan perhitungan sebagai berikut:

P = $\frac{F}{n} $x 100% =$\frac{3}{11}$ x 100% = 27% Kriteria Kurang Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{1}{11}$ x 100% = 9% Kriteria Cukup Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{6}{11}$ x 100% = 55% Kriteria Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{1}{11}$ x 100% = 9% Kriteria Baik Sekali

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 55%.

1. Diagram distribusi frekuensi hasil skor angket komunikasi guru agama Islam

Grafik 4.4

 Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Angket Variabel X

Grafik 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Angket Variabel Y

Grafik 4.6

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Angket Hubungan Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan

Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V

* 1. **Analisis Korelasi**

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan analisis korelasi. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment.*

rxy$= \frac{n\sum\_{}^{}xy-(\sum\_{}^{}x)(\sum\_{}^{}y)}{√\{n\sum\_{}^{}x^{2}-(\sum\_{}^{}x)^{2}\}\{n\sum\_{}^{}y^{2}-(\sum\_{}^{}y)^{2}\}}$

keterangan :

N = Jumlah subjek

∑x = Jumlah variabel X

∑y = Jumlah variabel Y

**rxy =** koefisien antara variabel X dengan variabel Y

Dari data penelitian yang terkumpul kemudian diolah terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis sebagai berikut :

Tabel 4.7

Persiapan Perhitungan Uji Korelasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | X | Y | X² | Y² | XY |
|
| 1 | Rsp\_1 | 49 | 48 | 2401 | 2304 | 2352 |
| 2 | Rsp\_2 | 42 | 45 | 1764 | 2025 | 1890 |
| 3 | Rsp\_3 | 48 | 48 | 2304 | 2304 | 2304 |
| 4 | Rsp\_4 | 43 | 43 | 1849 | 1849 | 1849 |
| 5 | Rsp\_5 | 45 | 45 | 2025 | 2025 | 2025 |
| 6 | Rsp\_6 | 47 | 47 | 2209 | 2209 | 2209 |
| 7 | Rsp\_7 | 49 | 49 | 2401 | 2401 | 2401 |
| 8 | Rsp\_8 | 54 | 50 | 2916 | 2500 | 2700 |
| 9 | Rsp\_9 | 48 | 49 | 2304 | 2401 | 2352 |
| 10 | Rsp\_10 | 43 | 39 | 1849 | 1521 | 1677 |
| 11 | Rsp\_11 | 50 | 49 | 2500 | 2401 | 2450 |
| **∑** | **518** | **512** | **24522** | **23940** | **24209** |

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

∑X = 518 ∑Y = 512 ∑XY = 24209

∑X2 = 24522 ∑Y2 = 23940 N = 11

Kemudian angka tersebut dimasukan ke dalam rumus :







 

 = 0,832

Berdasarkan hasil perhitungan kolerasi diperoleh$ r\_{hitung}$ sebesar 0,832 dan setelah dikonsultasikan pada $r\_{tabel}$dengan N = 11 taraf signifikasi 5% = 0,602, maka$ r\_{hitung}$>$ r\_{tabel }$atau (0,832) > (0,602). Karena $r\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $r\_{tabel}$, maka berarti bahwa hipotesis nihil (Ho) yang mengemukakan “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”, dinyatakan **Ditolak.** Hal ini berarti **Menerima** Hipotesis kerja (Ha) yang mengemukakan “Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

* + - * 1. **Pengujian Hipotesis**

 Sebelum melakukan hipotesis terlebih dahulu akan dikaji hubungan secara satu-persatu dari masing-masing variabel *independent* yaitu pengaruh komunikasi guru agama Islam dengan variabel *dependent* percaya diri dengan pengujian korelasi. Dengan kaidah hipotesis Ha=rhitung ≥ rtabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian sebaliknya, Ho=rhitung ≤ rtabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Karena rhitung = 0,832 lebih besar dari r tabel = 0,602, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hipotesis menyatakan “Ada pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”

* + - * 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
1. **Dari Sisi Sudut Pandang Kajian Teori**

Suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari unsur siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu faktor diri dalam diri individu siswa itu sendiri sebagai pelaku utamanya. Dalam pembelajaran perlu adanya komunikasi guru terhadap siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai serta komunikasi yang terus dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan orang lain.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017, dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh diperoleh$ r\_{hitung}$ sebesar 0,832 dan setelah dikonsultasikan pada $r\_{tabel}$dengan N = 11 taraf signifikasi 5% = 0,602, maka$ r\_{hitung}$>$ r\_{tabel }$atau (0,832) > (0,602).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini peran komunikasi guru agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di kelas V MI Ali Al Fuadiyah

1. **Dari Sisi Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh beberapa data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket sebagai teknik penelitian utama. Adapun hasil pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

* + - * 1. **Wawancara**

Dalam penlitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pendukung dari metode angket agar data yang diperoleh lebih akurat. Sebagai metode pendukung, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi, keterangan atau data yang lebih mendalam tentang Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kemudian data ini didukung juga dengan adanya hasil wawancara dengan penjelasan guru agama Islam kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

* + 1. Penulis: ” Apakah guru selalu di dalam kelas pada saat pembelajaran?”

Narasumber : ”Pada saat kegiatan belajar guru harus selalu berada di dalam kelas agar kelasnya tertib, selain itu proses pembelajarannya berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

* + 1. Penulis: “ Apakah guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika kurang memahami pelajaran?”

Narasumber : ”Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika dalam pembelajaran ada yang belum dipahami. Jika dalam pembelajaran ada interaksi antara guru dengan siswa dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil”.

* + 1. Penulis: ” Apakah siswa turut memberikan pemecahan masalah di dalam kelas jika terjadi dialog antara siswa dengan guru?”

Narasumber : ”Siswa selalu diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, karena siswa merupakan termasuk peran penting dalam suatu pembelajaran. Jika ada siswa yang tidak ikut dalam penyelesaian suatu masalah maka siswa tersebut hanya diam saja, tetapi apabila siswa mampu ikut memecahkan suatu masalah maka siswa tersebut mau mengemukakan pendapatnya dimuka umum”.

* + 1. Penulis: “ Apakah siswa mengikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir?”

Narasumber : “Semua siswa wajib mengikuti pembelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir. Tetapi jika ada siswa pada saat pembelajaran sakit, maka siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran melainkan siswa tersebut di ijinkan untuk pulang kerumah”.

* + 1. Penulis: ”Bagaimana sikap siswa ketika berada didalam kelas?”

Narasumber : ”Ada siswa yang aktif mengemukakan pendapat, ada juga siswa yang diam saja pada saat pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa tersebut mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehungga siswa tersebut aktif didalam kelas. Siswa yang hanya diam saja pada saat pembelajaran itu dikarenakan siswa tersebut tidak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka siswa tersebut hanya diam cukup tahu apa yang disampaikan oleh guru pada sat pembelajaran”.

Dari pendapat guru agama Islam kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun pelajarn 2016/2017 dapat diambil kesimpulan bahwa saat pembelajaran guru selalu di dalam kelas, pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan ikut memberikan pemecahan masalah. Siswa diwajibkan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, dan sikap siswa ketika pembelajaran ada yang diam dan ada juga yang aktif berbicara.

Meskipun hasilnya pada siswa “cukup baik”. Hal ini karena tingkat pembawaan, serta pengetahuan setiap siswa yaitu berbeda-beda.

* + - * 1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data lembaga Pendidikan MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Sejarah Berdirinya MI Ali Al Fuadiyah**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ali Al Fuadiyah berdiri sejak tahun 2012 termotivasi dari minimnya Pendidikan Agama Islam Formal tingkat dasar di lingkungan sekitar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ali Al Fuadiyah terdaftar dengan nomor piagam: Kd.11.27/4/PP.00.4/3016.a/2013 pada tanggal 25 Nopember 2013 dan nomor statistik madrsah: 111233270089, dan NPSN: 69854221 dengan luas bangunan 350 m2 dan luas lahan seluruhnya 4000m2 berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ali Al Fuadiyah Desa Purana Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

Pada awal berdiri menempati gedung MI yang hanya ada bengunan 2 gedung pada tahun 2012. Dengan kepala madrasah yang pertama adalah bapak Sugeng, S.Pd. Untuk lokasi pembangunan gedung menempati tanah Yayasan Pondok Pesantren Ali Al Fuadiyah, untuk saat ini MI Ali Al Fuadiyah sudah memiliki gedung yang memadai dengan jumlah ruang kelas 6 dan ruang kantor guru

Semoga kedepan lebih maju lagi dan bertambah kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada MI Ali Al Fuadiyah.

**Visi dan Misi MI Ali Al Fuadiyah**

1. **Visi Madrasah**

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak karimah dan berprestasi.

1. **Misi Madrasah**
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari dan menjalankan ajaran agama Islam.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian peserta didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
4. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
5. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
6. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutka ke jenjang pendidikan selanjutnya.

**Profil MI Ali Al Fuadiyah**

* + 1. Nama Madrasah : MI Ali Al Fuadiyah
		2. NSM : 111233270089
		3. NPSN : 69854221
		4. Status Madrasah : Terdaftar
		5. Alamat : Purana RT 17 RW 05
		6. Nama Yayasan : Yayasan Pondok

Pesantren Ali Al Fuadiyah

* + 1. Kelurahan : Desa Purana
		2. Kecamatan : Bantarbolang
		3. Kabupaten : Pemalang
		4. Provinsi : Jawa Tengah

Tabel 4.8

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Rombongan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 6 | 8 |
| 2 | 2 | 1 | 7 | 8 | 15 |
| 3 | 3 | 1 | 8 | 7 | 15 |
| 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 9 |
| 5 | 5 | 1 | 4 | 7 | `` |
| Jumlah | 6 | 6 | 26 | 32 | 58 |

Tabel 4.9

Prestasi yang pernah diraih madrasah

(akademik dan non akademik)

|  |  |
| --- | --- |
| No | Nama Prestasi yang pernah diraih |
| 1 | Juara II Lomba Pramuka tahun 2017 |
| 2 | Juara I putri lomba MTQ Tingkat MI se kec. Bantarbolang tahun 2017 |
| 3 | Juara II putra lomba MTQ Tingkat MI se kec. Bantarbolang tahun 2017 |
| 4 | Juara II putri lomba MTQ Tingkat SD/MI se kec. Bantarbolang tahun 2017 |

Tabel 4.10

Data Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | TMT |
| 1 | Adi Nur Hidayat, S.Pd I | Kepala Madrasah | 15 Juli 2015 |
| 2 | Fitriyah | Guru  | 15 Juli 2012 |
| 3 | Lilik Mualifah | Guru | 15 Juli 2012 |
| 4 | Agus Salim, S.Pd I | Guru | 15 Juli 2016 |
| 5 | Fadhilah, S.Pd I | Guru | 15 Juli 2016 |
| 6 | Desi Kurniati, Ama | Guru | 15 Juli 2017 |

* + - * 1. **Angket**

Setelah diperoleh populasi penelitian, peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data mengenai gambaran Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 Selanjutnya penelitian dilakukan dengan menyebar angket pada peserta didik sesuai dengan jumlah yang menjadi populasi penelitian.

Angket yang diberikan kepada peserta didik kemudian langsung dikembalikan lagi kepada peneliti untuk dilakukan analisis data. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap Komunikasi guru agama Islam sebesar 46% yang termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pemahaman peserta didik pada rasa percaya diri sebesar 55% yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil Analisis tersebut menunjukan adanya pengaruh antara variabel X (komunikasi guru agama Islam) dengan variabel Y (Percaya Diri).

Hal ini dibuktikan dengan analisis perhitungan korelasi *product moment* dengan angka kasar terhadap skor angket masing-masing variabel yang menunjukkan rhitung 0,832 > rtabel 0,602. Dengan hasil tersebut dinyatakan Ha diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini peran komunikasi guru agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di kelas V MI Ali Al Fuadiyah.

1. **Dari Sisi Ketercapaian Tujuan**

Dalam Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan peneliti yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengisian angket yang diberikan tentang komunikasi guru agama Islam pada kelas interval 42-44 sebanyak 3 peserta didik atau 27% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 45-47 sebanyak 2 peserta didik atau 18% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 48-50 peserta didik atau 46% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 51-53 sebanyak 0 peserta didik atau 0% yaitu kriteria baik sekali, pada kelas interval 54-56 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria sangat baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap komunikasi guru agama Islam termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 46%.

Dari hasil pengisian angket yang diberikan tentang percaya diri peserta didik pada kelas interval 39-41 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 42-44 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 45-47 sebanyak 3 atau 27% yaitu baik, pada kelas interval 48-50 sebanyak 6 peserta didik atau 55% yaitu kriteria baik sekali.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat rasa percaya diri peserta didik di kelas V MI Ali Al Fudiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria baik sekali, dengan skor 55%.

Dari hasil pengisian angket yang diberikan tentang pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Kelas V pada kelas interval 82-87 sebanyak 3 peserta didik atau 27% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 88-93 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 94-99 sebanyak 6 atau 55% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 100-105 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria baik sekali.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 55%.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dalam penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Mi Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi guru agama Islam pada kelas interval 42-44 sebanyak 3 peserta didik atau 27% yaitu kurang baik, pada kelas interval 45-47 sebanyak 2 peserta didik atau 18% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 48-50 peserta didik atau 46% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 51-53 sebanyak 0 peserta didik atau 0% yaitu kriteria baik sekali, pada kelas interval 54-56 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi guru agama Islam di dalam kelas menunjukan skor 46% artinya pelaksanaan komunikasi guru agama Islam di dalam kelas dapat dikategorikan **baik**.
2. Tingkat percaya diri menunjukkan bahwa hasil penelitian skala percaya diri peserta didik pada kelas interval 39-41 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 42-44 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 45-47 sebanyak 3 atau 27% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 48-50 sebanyak 6 peserta didik atau 55% yaitu kriteria baik sekali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukan skor 55% artinya tingkat rasa percaya diri siswa dapat dikategorikan **baik sekali**.
3. Pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 pada kelas interval 82-87 sebanyak 3 peserta didik atau 27% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 88-93 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 94-99 sebanyak 6 atau 55% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 100-105 sebanyak 1 peserta didik atau 9% yaitu kriteria baik sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh komunikasi guru agama Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria **baik**, dengan skor 55%.
4. **Implikasi**
	* + 1. Semakin guru melakukan komunikasi kepada siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran, maka dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
			2. Tingkat rasa percaya diri siswa yang tinggi dipengaruhi oleh intensitaskomunikasi guru agama Islam pada saat pembelajaran.
			3. Peran Komunikasi guru agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V MI Ali Al Fuadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu:

1. Pihak sekolah lebih mendukung guru dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri.
2. Guru, tetap memberikan pengajaran, motivasi dan terus berkomunikasi kepada peserta didik agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Siswa sebagai generasi penerus seharusnya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dengan tetap meningkatkan rasa percaya diri terhadap kegiatan positif dan prestasi belajar tanpa takut, agar kelak menjadi orang yang tetap memiliki rasa percaya diri dan prestasi yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* Jakarta: Asdi Mahasatya.

Arief S. Sadiman, 2009, *Media Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers.

Andi Abdul Muis, 2001, *Komunikasi Islami*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Conny R. Semiawan, 2009, *Penerapan Pembelajaran pada Anak,* Jakarta: Indeks.

Heri Rahyubi, 2012, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik,* Majalengka: Referens.

httpeprints.uny.ac.id1818844.%20BAB%20II%2009.12.042%20Est%20p.pdf diunduh pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 13:10.

<http://haryatikurniawati96.blogspot.co.id/2015/11/meningkatkan-kepercayaan-diri-dan.html> diunduh pada tanggal 31 Maret 2017

[http://imamu.staff.uii.ac.id/konsep-komunikasi-dalam-al-qur%E2%80%99a/ diunduh](http://imamu.staff.uii.ac.id/konsep-komunikasi-dalam-al-qur%E2%80%99a/%20diunduh) pada tanggal 11 April 2017 Pukul 19:00

<http://ikaoktaviani1705.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-pengaruh.html> diunduh pada tanggal 31 Maret 2017.

<http://www.e-jurnal.com/2014/03/indikator-rasa-percaya-diri.html> diunduh pada tanggal 20 juni 2017 pukul 13:45.

Mulyani Sumantri, 2010, *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat.

Rasimin, 2011, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Orbittrust.

Rasimin, 2012, *Media Pembelajaran, Teori dan Aplikasi,* Yogyakarta: Trustmedia.

Soeparwoto, 2006, *Psikologi Perkembangan,* Semarang: UNNESPress.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.

Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Tineka Cipta.

Thoifuri, 2013, *Menjadi Guru Inisiator,* Semarang: Media campus.

Winda Gunarti, 2010, *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini,* Jakarta: Universitas terbuka.

Zaitun, Dengan Judul Skripsi “*Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Perkembangan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Aliyah Darul Ma’la Winong Pati Tahun 2004”,* STAIN Kudus:2014, hlm: 18-20*.*

1. Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik,* Majalengka: Referens, 2012, hlm: 6-7. [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003, hlm: 213-214. [↑](#footnote-ref-3)
3. Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm: 11-12. [↑](#footnote-ref-4)
4. Rasimin, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi,* Yogyakarta: Trustmedia, 2012, hlm: 20. [↑](#footnote-ref-5)
5. [http://imamu.staff.uii.ac.id/konsep-komunikasi-dalam-al-qur%E2%80%99a/ diunduh](http://imamu.staff.uii.ac.id/konsep-komunikasi-dalam-al-qur%E2%80%99a/%20diunduh) pada tanggal 11 April 2017 Pukul 19:00 [↑](#footnote-ref-6)
6. Winda Gunarti, *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hlm: 3.4. [↑](#footnote-ref-7)
7. Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak,* Jakarta: Indeks, 2009, hlm: 46-47. [↑](#footnote-ref-8)
8. Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator,* Semarang: Media campus, 2013, hlm: 3. [↑](#footnote-ref-9)
9. Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islami,*  Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, hlm: 36-37. [↑](#footnote-ref-10)
10. Rasimin, *op.cit.,* hlm: 13-17. [↑](#footnote-ref-11)
11. httpeprints.uny.ac.id1818844.%20BAB%20II%2009.12.042%20Est%20p.pdf diunduh pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 13:10 [↑](#footnote-ref-12)
12. Zaitun. Dengan Judul Skripsi “*Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Perkembangan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Aliyah Darul Ma’la Winong Pati Tahun 2004”,* STAIN Kudus:2014, hlm: 18-20*.*  [↑](#footnote-ref-13)
13. <http://haryatikurniawati96.blogspot.co.id/2015/11/meningkatkan-kepercayaan-diri-dan.html> diunduh pada tanggal 31 Maret 2017 Pukul 19:15. [↑](#footnote-ref-14)
14. Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hlm: 2.45. [↑](#footnote-ref-15)
15. Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan,* Semarang: UNNESPress, 2006, hlm:187. [↑](#footnote-ref-16)
16. <http://www.e-jurnal.com/2014/03/indikator-rasa-percaya-diri.html> diunduh pada tanggal 20 juni 2017 pukul 13:45 [↑](#footnote-ref-17)
17. Rasimin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Orbittrust, 2011, hlm: 110. [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm: 71. [↑](#footnote-ref-19)
19. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006, hlm: 60. [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Tineka Cipta, 2013, hlm: 159 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid., hlm: 162 [↑](#footnote-ref-22)
22. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2014, hlm: 80 [↑](#footnote-ref-23)
23. Suharsimi, op.cit,. hal: 173 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sugiyono, op.cit., hlm: 224 [↑](#footnote-ref-25)
25. Suharsimi, op.cit., hlm: 194 [↑](#footnote-ref-26)
26. Sugiyono, op.cit., hlm: 142-143 [↑](#footnote-ref-27)
27. Suharsimi, op.cit., hlm: 195 [↑](#footnote-ref-28)
28. Suharsimi, op.cit., hlm: 198 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sugiyono, op.cit., hlm: 137 [↑](#footnote-ref-30)
30. Suharsimi, op.cit., hlm: 201 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiyono, op.cit., hlm: 222 [↑](#footnote-ref-32)
32. Suharsimi, op.cit., hlm: 211 [↑](#footnote-ref-33)
33. Ibid., suharsimi, hlm: 213 [↑](#footnote-ref-34)
34. Suharsimi, op.cit., hlm: 221-223 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid., suharsimi, hlm: 213 [↑](#footnote-ref-36)